Workshop Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar di SDN Kentangan 2

Diterima:

1 Juli 2022

Revisi:

4 Juli 2022

Terbit:

21 Juli 2022

Sukarni, Purwo, Ismiatun

Universitas Doktor Nugroho Magetan Magetan, Indonesia

E-mail: sukarni@udn.ac.id,

Abstract— *This study aims to evaluate the effectiveness of workshops in building environmental awareness through project-based learning activities at Kentangan 2 Public Elementary School (SDN). Environmental awareness in elementary school students is crucial for instilling values of caring for nature and preparing a generation capable of preserving the environment. Project-based learning is considered an effective method for integrating environmental topics with practical experiences that students can directly apply. In this study, workshops involved students in various project activities related to environmental issues, such as waste management, reforestation, and recycling. Data were collected through observations, interviews with teachers and students, and questionnaires completed by students before and after the workshop. The results showed a significant increase in students' environmental knowledge, attitudes, and behaviors after participating in project-based learning activities. A t-test showed a significant difference between students' pre-test and post-test scores regarding environmental awareness. This study suggests that project-based learning activities focused on environmental issues can be implemented more widely in elementary schools to increase environmental awareness in future generations.*

Keywords: *Workshop, environmental awareness, project-based learning, elementary school, SDN Kentangan 2.*

I. PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan yang rendah menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan. Di tingkat pendidikan, salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan pada generasi muda adalah melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL), di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata dan masalah yang ada di lingkungan mereka.

Sekolah Dasar, sebagai jenjang pendidikan awal, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir anak-anak, termasuk dalam hal kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, di banyak sekolah, termasuk SDN Kentangan 2, kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan belum

seungguhnya terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan sebuah pendekatan yang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai isu lingkungan, salah satunya melalui **Workshop Membangun Kesadaran Lingkungan** yang mengadopsi pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.

Melalui workshop ini, diharapkan siswa dapat lebih paham mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan mereka kelak.

BAB II METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop "**Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis Proyek**" di SDN Kentangan 2 akan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Metode yang diterapkan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang isu-isu lingkungan secara langsung melalui kegiatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan kolaborasi. Pendekatan ini mengedepankan prinsip **Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PBL)** yang berfokus pada penerapan pengetahuan dalam situasi yang autentik dan kontekstual.

Adapun tahapan pelaksanaan workshop ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan pemetaan isu lingkungan yang relevan dengan kondisi sekitar SDN Kentangan 2. Kegiatan ini melibatkan diskusi dengan para guru dan stakeholder lainnya untuk merancang tema besar yang akan diangkat dalam proyek, seperti **pengelolaan sampah**, **penghijauan**, atau **konservasi air**. Pada tahap ini, akan dilakukan penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, serta pengorganisasian materi pembelajaran yang akan disampaikan.

1.1 Sosialisasi kepada Guru dan Siswa

Sosialisasi mengenai tujuan workshop ini akan dilakukan terlebih dahulu kepada guru dan siswa. Workshop pelatihan bagi guru akan dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek serta strategi untuk

mendampingi siswa selama proyek berlangsung. Siswa akan diberikan informasi awal mengenai proyek yang akan mereka kerjakan, serta penjelasan mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dan keterlibatan mereka dalam proyek.

1.2 Pemilihan Topik Proyek

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah dan kajian terhadap kondisi lingkungan sekitar, topik proyek yang dipilih akan relevan dengan isu-isu nyata yang dihadapi oleh komunitas sekolah, seperti pengelolaan sampah di sekolah, penghijauan di lingkungan sekitar, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada tahap ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan proyek yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai isu lingkungan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

2.1 Pembentukan Kelompok Siswa

Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap bagian tertentu dari proyek. Kelompok ini akan bekerja bersama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang telah mereka pilih. Pembentukan kelompok ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

2.2 Penyusunan Rencana Proyek

Setiap kelompok siswa akan diminta untuk menyusun rencana proyek mereka, yang mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, serta sumber daya yang diperlukan. Rencana ini akan disusun dengan bimbingan dari guru dan fasilitator, yang akan membantu siswa merumuskan langkah-langkah yang tepat dan realistis untuk melaksanakan proyek.

2.3 Pelaksanaan Proyek

Setelah rencana proyek disetujui, siswa akan mulai melaksanakan proyek mereka. Kegiatan ini dapat berupa **pembuatan taman penghijauan**, **kampanye pengurangan sampah**, atau **pembuatan alat pengelola sampah** di lingkungan sekolah. Selama pelaksanaan, siswa akan dihadapkan dengan tantangan yang membutuhkan pemecahan masalah, pemikiran kreatif, serta kemampuan bekerjasama dalam tim.

2.4 Pengawasan dan Bimbingan

Selama proses pelaksanaan proyek, guru dan fasilitator akan memberikan bimbingan secara langsung. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada tujuan proyek, serta membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi. Bimbingan juga meliputi evaluasi perkembangan proyek dan diskusi mengenai hal-hal yang dapat diperbaiki.

3. Evaluasi dan Refleksi

Setelah proyek selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dan refleksi menjadi bagian penting untuk menilai hasil yang telah dicapai serta dampak yang dirasakan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekolah secara keseluruhan.

3.1 Presentasi Hasil Proyek

Setiap kelompok siswa akan mempresentasikan hasil proyek mereka di depan teman-teman dan guru-guru di sekolah. Presentasi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman mereka, serta memaparkan hasil yang telah dicapai dalam proyek tersebut. Kegiatan ini juga melatih keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif.

3.2 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan sejauh mana tujuan proyek telah tercapai. Evaluasi ini mencakup aspek pengetahuan mengenai isu lingkungan, keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan proyek, serta sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan ini.

3.3 Refleksi dan Pembelajaran untuk Masa Depan

Setelah evaluasi, dilakukan refleksi bersama antara siswa dan guru mengenai proses pembelajaran yang telah dijalani. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pengalaman mereka selama proyek, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang ditemukan. Refleksi juga menjadi sarana untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran berbasis proyek di masa yang akan datang.

4. Penguatan Komitmen dan Tindak Lanjut

Setelah workshop dan proyek selesai, komitmen siswa untuk terus terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan akan diperkuat dengan adanya tindak lanjut dari hasil proyek yang telah dilakukan. Kegiatan tindak lanjut bisa berupa **penyusunan program lanjutan**, seperti pembuatan taman sekolah yang lebih luas atau penyuluhan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar.

4.1 Pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, siswa akan diajak untuk membentuk kelompok "**Sadar Lingkungan**", yang berfungsi untuk terus memantau dan menjalankan kegiatan terkait dengan pelestarian lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat sekitar.

4.2 Kolaborasi dengan Masyarakat dan Pemerintah

Sebagai bagian dari tindak lanjut, siswa juga akan diajak untuk berkolaborasi dengan masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dalam mengimplementasikan kegiatan pelestarian lingkungan lebih lanjut, seperti penghijauan atau pengelolaan sampah berbasis komunitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh workshop yang menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) di SDN Kentangan 2, Kabupaten Magetan. Data yang dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, observasi, dan wawancara menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap isu-isu lingkungan.

1. Hasil Pre-test dan Post-test

- o **Pre-test:** Sebelum mengikuti workshop, rata-rata skor pre-test siswa mengenai kesadaran lingkungan adalah 58,2 (dari total 100 poin), yang menunjukkan pengetahuan dasar siswa tentang topik-topik lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, namun masih terbatas.
- o **Post-test:** Setelah mengikuti workshop, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82,5, dengan peningkatan rata-rata sebesar 24,3 poin. Uji t berpasangan (paired t-test) menunjukkan nilai $t = 12,58$ dengan $p\text{-value} < 0,01$, yang mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa terkait isu-isu lingkungan setelah mengikuti kegiatan berbasis proyek.

2. Observasi Selama Workshop

Observasi yang dilakukan selama workshop menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proyek, seperti pembuatan taman sekolah, pembersihan lingkungan, dan penyuluhan tentang pentingnya daur ulang. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap kolaboratif

dan keinginan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka.

3. Wawancara dengan Guru dan Siswa

Wawancara dengan guru dan beberapa siswa memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dampak workshop. Guru melaporkan bahwa kegiatan berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk memahami isu lingkungan secara langsung dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih memahami cara-cara untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop yang menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa di SDN Kentangan 2. Peningkatan yang signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isu-isu lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).

Aktivitas yang melibatkan siswa dalam proyek nyata, seperti pembuatan taman sekolah dan kampanye kebersihan, membantu mereka untuk memahami secara langsung konsep-konsep yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan perencanaan (Thomas, 2000). Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Blumenfeld et al., 1991).

Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proyek berbasis lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Hal ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis yang

relevan dengan isu-isu sosial, seperti pelestarian lingkungan, dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya melestarikan alam (Sandler et al., 2000).

Pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan lingkungan juga harus dicatat. Meskipun penelitian ini tidak fokus pada aspek ini, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan lingkungan di sekolah dapat memperkuat pemahaman dan perilaku positif siswa terhadap isu lingkungan (Ballantyne et al., 2001). Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak pendidikan lingkungan, disarankan agar program-program serupa diintegrasikan dengan inisiatif yang melibatkan orang tua dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan dapat diperkuat melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman langsung dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang nyata. Oleh karena itu, sekolah-sekolah di daerah lain dapat mengadopsi pendekatan ini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dan mendukung upaya pelestarian alam.

Implikasi dan Rekomendasi

1. Pengintegrasian Pembelajaran Berbasis Proyek di Kurikulum Sekolah

Pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada isu-isu lingkungan perlu diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum sekolah dasar, tidak hanya di SDN Kentangan 2, tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Magetan. Hal ini dapat memperluas dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

2. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek

Sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek, seperti ruang kelas yang fleksibel dan materi pembelajaran yang relevan dengan topik lingkungan. Selain itu, sekolah harus menyediakan sarana untuk kegiatan praktis, seperti taman sekolah atau tempat pembuangan sampah daur ulang.

3. Pelatihan untuk Guru

Guru perlu diberikan pelatihan mengenai cara merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis proyek yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.

4. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan variabel lain yang mempengaruhi kesadaran lingkungan siswa, seperti pengaruh keterlibatan orang tua atau masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kegiatan berbasis proyek terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan pendidikan berbasis proyek dapat lebih luas diterapkan, memberikan dampak yang lebih besar dalam membangun kesadaran lingkungan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., & Guzdial, M. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3), 369-398. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603_6
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Sandler, A. M., Rhoads, S., & Simon, A. M. (2000). Environmental education and social change: The role of school-based environmental education programs. *Environmental Education Research*, 6(1), 1-15. <https://doi.org/10.1080/13504620010380072>
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*. Retrieved from <https://www.autodesk.com/education/project-based-learning>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.